

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

- 
- a. Sebagian besar responden memiliki perencanaan kehamilan yang basiko, pengetahuan yang baik, pendapatan yang lebih dari UMK, tingkat pendidikan tinggi, tidak terindikasi masalah kesehatan mental emosional dan memiliki keluarga yang mendukung.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Wilayah Kabupaten Kerinci.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Wilayah Kabupaten Kerinci.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Wilayah Kabupaten Kerinci.
- e. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mental emosional dengan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Wilayah Kabupaten Kerinci.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Wilayah Kabupaten Kerinci.

- g. Pendidikan merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Wilayah Kabupaten Kerinci.

7.2 Saran

- Saran untuk penelitian ini adalah:
- Meningkatkan kualitas materi bimbingan pranikah pada calon pengantin agar dapat dilakukan secara komprehensif, tidak hanya sekali saja dan memberi penyuluh pendamping untuk masing-masing calon pengantin. Jika calon pengantin memiliki keluhan atau pertanyaan seputar kesehatan prakonsepsi dapat melakukan konsultasi langsung kepada pendamping terkait sehingga meningkatkan kualitas kesehatan calon pengantin dan terciptanya perencanaan kehamilan yang sehat.
 - Meningkatkan efektivitas kerjasama lintas sektoral dari instansi pemerintah maupun non pemerintah seperti Dinas Kesehatan, KUA, Perangkat Kecamatan/Desa dan lain-lain agar mengadakan penyuluhan kesehatan prakonsepsi secara berkala kepada masyarakat dengan mengkolaborasi materi dari sudut pandang agama, kebudayaan dan kesehatan sehingga dapat menekankan angka pernikahan dibawah umur yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak.
 - Memberikan akses informasi dan melakukan sosialisasi mengenai beasiswa atau pendidikan gratis agar menarik minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan formal ke tingkat yang lebih tinggi dan membentuk pendidikan *non formal* seperti pelatihan pra nikah sebagai upaya menambah ilmu

pengetahuan mengenai persiapan untuk menikah termasuk menyiapkan kehamilan yang sehat.

- d. Memberikan pelatihan dan edukasi kepada para kader kesehatan di masyarakat mengenai pentingnya perencanaan kehamilan sehingga dapat membantu dalam proses promosi kesehatan prakonsepsi dan edukasi kepada

keuarga maupun pihak-pihak yang terlibat dalam proses pernikahan agar turut memantau kesiapan individu untuk menikah. Hal-hal yang patut dipantau seperti kesiapan diri berupa fisik, mental/jiwa, status gizi, pengetahuan, ekonomi dan lainnya.

- e. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan metode kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam mengenai persepsi calon pengantin dan memperluas cakupan penelitian kepada calon pengantin yang melakukan pernikahan dibawah umur tidak hanya yang sudah terdaftar di KUA saja.

